

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa hal, yaitu a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sangat vital dan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Dengan pendidikan manusia akan mampu menghadapi keadaan perubahan dunia sesuai zamannya. Manusia selalu dihadapkan pada kenyataan mengenai perubahan global serta pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan. Usaha sadar dan terencana bagi manusia untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran. Peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Seperti yang terdapat pada UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.¹ Jadi setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan dan kehidupan yang layak. Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan sendiri akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di masa yang

¹ Undang- undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: 2005), h.

akan datang yang lebih besar dan penuh persaingan. Akan tetapi tantangan pendidikan semakin berat karena perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat. Peserta didik harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidik bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran perubahan itu dapat tercapa sebagaimana yang diinginkan.² Jadi pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan yang ada pada lingkungan. Pendidik juga harus menyesuaikan dengan apa yang ada agar dengan adanya perubahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejak menjalarnya pandemi virus *corona* di Indonesia, pemerintah melakukan banyak cara untuk mencegah penyebarannya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui surat edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.³ Sebagai usaha pencegahan penyebaran *covid-19*, WHO merekomendasikan untuk menghentikan kegiatan- kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional diganti menjadi pembelajaran online. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau pembelajaran online. Dengan adanya pembelajaran online membuat pendidik dan peserta didik harus bisa memanfaatkan teknologi untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Pemerintah memutuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah dengan pembelajaran daring. Upaya tersebut dilakukan agar tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi Virus *Covid-19*.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

³ Indra Kurniawan, *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Belajar dari Rumah di Masa Darurat Covid-19*, dalam <https://prfmnews.pikiran.rakyat.com>, diakses 24 November 2020

Dengan adanya hal tersebut pembelajaran yang semula dilakukan dengan pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran online. Pelaksanaan pembelajaran online dilaksanakan dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Kegiatan pembelajaran menghadirkan guru dan siswa dalam ruang kelas maupun di ruang kelas. Dengan adanya perkembangan teknologi, pembelajaran tidak mengharuskan pendidikserta peserta didik untuk hadir dalam suatu tempat, yaitu ruang kelas. Menurut Nu'man bahwa teknologi informasi berkembang sangat cepat sehingga memberikan kemudahan bagi semua orang untuk mendapatkan informasi, pencarian informasi sangat mudah karena adanya internet. Pada bidang pendidikan teknologi internet sarana pembelajaran disebut *e-learning*.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pada saat ini pembelajaran dilakukan secara online, dan setiap sekolah menggunakan berbagai media untuk menunjang proses belajar mengajar. Penggunaan media tersebut seperti *google classroom, e-learning, whatsapp, quipper, dan microsoft*. Setiap sekolah memilih penggunaan media sesuai dengan kondisi sekolah. Karena penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas serta penggunaan media yang tepat. Menurut Rahyubi bahwa pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pemilihan media sangat menentukan pada tercapainya tujuan pembelajaran. Karena

⁴ A.Z, Nu;man, Efektivitas Penerapan E-learning Model Etmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal STMIC Duta Bangsa, 2020, h.7

media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan informasi/pesan pengetahuan seputar pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Yuliana menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana komunikasi dalam rangkaian belajar bertujuan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

Menurut penuturan Priyo Suhartono, Plt Kepala Dinas Pendidikan Kota Blitar, saat ini Kota Blitar masih berada pada zona kuning, artinya pembelajaran di tahun ajaran baru akan tetap dilakukan secara daring. Siswa akan belajar di rumah masing-masing dan tidak menciptakan kerumunan, sebagai bentuk pencegahan penyebaran *covid-19* di kota Blitar.⁶ Adanya pandemi membuat pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, dan guru dituntut untuk menguasai teknologi supaya pembelajaran dapat terus berjalan dengan efektif dan efisien. Dewi menjelaskan dalam jurnalnya bahwa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran online antara lain seperti *e-learning*, *google classrom*, *whattshap*, *quipper* dan *microsoft*.⁷ Salah satu media yang berkembang saat ini adalah media *e-learning*. *E-learning* merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk pembelajaran daring yang dapat dilakukan secara jarak jauh dan dapat memudahkan guru untuk membagikan bahan ajar kepada siswa dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas secara jarak jauh.

⁵ Yuliana, dkk. 2017 h. 136

⁶ Berita Blitar Kota, Proses Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2020 Tetap Melalui Daring, 10 Juli 2020, dalam <https://blitarkota.go.id>, diakses pada 24 November 2020

⁷ Dewi, W.A F, *Dampak Covid- 19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2020), h. 55

E-Learning madrasah adalah *platform* belajar daring untuk madrasah. Metode tak sekadar berisi materi ataupun tugas, tapi terdapat beragam fitur yang membantu siswa dan guru dalam kegiatan belajar- mengajar. Sesuai dengan penuturan Direktur Kurikulum, Sarana Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Kemenag, A Umar dalam siaran pers di Jakarta bahwa “Dalam *e-learning* madrasah, siswa- siswi mendapatkan beragam fitur yang mampu memudahkan mereka mendapatkan informasi serta pembelajaran dengan cepat.”⁸ Fitur tersebut berisi berbagai konten. Mulai dari awal proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru, pengolahan penilaian harian, ujian berbasis komputer (*CBT*) hingga pengolahan nilai raport.

Dalam proses pembelajaran MIN 11 Blitar merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran saat ini. Kegiatan belajar-mengajar dilakukan dengan menggunakan media *e-learning* madrasah. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan bahan ajar dan penugasan oleh pendidik dan mengirim hasil penugasan di *e-learning* madrasah. Peserta didik dapat melihat nilai yang diperoleh dari hasil pengerjaan. Dengan tersedianya media pembelajaran yang sudah disediakan oleh Kemenag memudahkan semua madrasah untuk menggunakan *platform* belajar tersebut. Di dalam *e-learning* madrasah disediakan berbagai fitur digital yang memudahkan pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.

⁸ Muhammad Syahrul Ramadhan, *Fitur E- learning Madrasah cocok untuk belajar di Rumah*, diakses pada <https://www.medcom.id> pada 28 November 2020

22 Tahun 2016 tentang standart proses pendidikan dan kebudayaan bahwa untuk setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan observasi dalam platform *e-learning* madrasah disediakan fitur mulai dari perencanaan yaitu pembuatan kelas online sesuai dengan mata pelajaran, rencana pecan efektif, penentuan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), RPP, materi, jurnal guru, pengolahan nilai harian, ujian *CBT (Computer Based Tecnology)*. Dalam pelaksanaan pendidik bisa menentukan KI dan KD yang akan digunakan dalam perumusan RPP, *mengaploud* materi pada menu bahan ajar, dan siswa dapat *mendowloud* bahan ajar tersebut. Penilaian setiap akhir pembelajaran dilakukan dengan memberikan penugasan pada KI 3 (Pengeahuan), KI 4 (Keterampilan), Ujian CBT. Dalam setiap penilaian ada tugas yang diberikan nilai dapat dilihat langsung oleh peserta didik dan akan mendapatkan *feedback* langsung oleh pendidik. Penggunaan *e-learning* madrasah digunakan untuk melancarkan proses pembelajaran daring, fitur-fitur yang disediakan *e-learning* madrasah sangat menarik dan memudahkan penggunaanya, penyediaan bahan ajar yang beragam untuk menunjang proses pembelajaran.

Dalam penggunaan media pembelajaran tidak lepas dari kendala selama proses pembelajarannya, di MIN 11 Blitar dalam penggunaan *e-learning* madrasah yaitu

⁹ Salinan Lampiran Permendibud No.22 Tahun 2016, *Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, diakses pada <https://bsnp-indonesia.ac.id>

peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik karena tidak setiap materi bisa disampaikan secara online. Kesulitan pada sinyal dan kuota internet sehingga pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan maksimal. Maka dilakukan dilakukan kerjasama antara pendidik serta peserta didik agar pembelajaran bisa efektif dan efisien walaupun dilakukan secara daring atau online.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring, serta berbagai pertimbangan, maka peneliti merasa perlu mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi Penggunaan *E-Learning* Madrasah pada Pembelajaran daring kelas V di MIN 11 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan implementasi pembelajaran berbasis *e-learning*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik MIN 11 Blitar.

Hasil penelitian ini bisa membuat peserta didik semangat dan termotivasi untuk tetap semangat belajar walaupun saat ini pembelajaran

tidak dilakukan secara konvensional dan dapat mengikuti keputusan pemerintah tentang perkembangan pendidikan.

b. Bagi pendidik di MIN 11 Blitar

Bagi pendidik di MIN 11 Blitar memberikan implementasi *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kualitas pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

c. Bagi sekolah MIN 11 Blitar.

Hasil penelitian untuk menambah wawasan dalam mengembangkan implementasi pembelajaran daring berbasis *e-learning* di MIN 11 Blitar dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat produktivitas suatu lembaga sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang nantinya dapat dipergunakan di masa depan ketika peneliti menghadapi peserta didiknya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Secara umum implementasi dapat diartikan suatu tindakan atau bentuk nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang dengan matang.¹⁰ Dalam penelitian ini, konteks implementasi dimaksudkan pada pelaksanaan, yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* madrasah di lembaga yang menjadi lokasi penelitian ini.

b. Penggunaan

Penggunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.¹¹ Dalam penelitian ini konteks penggunaan dimaksudkan pada pemakaian media *e-learning* madrasah dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran daring.

c. *E-Learning* Madrasah

E-learning merupakan istilah yang terdiri dari ‘e’ yang berarti ‘*elektronik*’ dan ‘*learning*’ yang berarti ‘pembelajaran’. Jadi *e-learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id>, diakses pada 18 Februari 2021

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id>, diakses pada 18 Februari 2021

perangkat elektronik sebagai medianya.¹² Sedangkan pengertian dari *e-learning* madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik, dan interaktif.¹³

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁴ Jadi, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dengan tidak bertatap muka atau dilakukan secara online.

2. Penegasan Operasional

Implementasi penggunaan media pembelajaran dimaksudkan penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media yang tepat digunakan agar peserta didik dapat

¹²Gartika Rahmasari dan Rita Rismiati, *E-Learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*, (Bandung: YramaWidya, 2012), h. 27

¹³ *E-learning Madrasah Official* diakses pada elearning.kemenag.go.id

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung), h. 1

memahami materi dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E-learning madrasah adalah sebuah platform digital yang sudah dibuat oleh Kemenag guna mempermudah pendidik serta sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi. Dalam penggunaan sebuah media pembelajaran diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar dapat pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yang dimana peserta didik dengan pendidik serta berada pada lokasi yang terpisah menggunakan sistem telekomunikasi sebagai penghubungnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka perlu dipandang adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini pokok-pokok masalah skripsi ini. Adapun sistematikannya sebagai berikut:

Bab 1 adalah Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian.

Bab IV adalah Paparan Data/ temuan dan analisis data terdiri dari penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan- pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan deskripsi informasi lainya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.